

Pembelajaran Materi Musik Tradisional Minangkabau

Fardha Dewi Sandra

Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Jagar Lumbantoruan

Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Alamat:

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kota Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: fardhadewi2203@gmail.com

Abstract.

This study aims to find out and describe how the implementation of learning traditional Minangkabau music material at UNP Laboratory Development High School. This type of research is qualitative research using descriptive methods. Data collection techniques are carried out through literature studies, interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques are collecting data, classifying data, analyzing data, describing data and inferring data. The results showed that the lack of appropriate strategies and learning methods used by teachers. The strategy used by teachers in the learning process is an expository strategy, in the implementation of this expository strategy teachers use textbooks, references and other auxiliary media, but this strategy is not effectively used in learning because not all students are comfortable for learning that is only spoken. The method used in this learning is the lecture method, where learning is delivered by telling stories so as to make students feel bored and sleepy during learning, and it seems that the teacher has not been able to vary the method that is suitable for the implementation of traditional Minangkabau music learning which in fact in the delivery of learning can use several methods for the smooth achievement of the desired learning objectives.

Keywords: *Learning, Traditional Music Materials, Minangkabau*

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran materi musik tradisional minangkabau di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui cara studi pustaka, wawancara, observasi, serta dokumentasi. Teknik analisis data adalah mengumpulkan data, mengklasifikasi data, menganalisis data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang tepatnya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru. Strategi yang dipakai guru dalam proses pembelajaran ialah strategi ekspositori, dalam pelaksanaan strategi ekspositori ini guru menggunakan buku teks, referensi dan media bantu lainnya, namun srategi ini tidak efektif digunakan dalam pembelajaran dikarenakan tidak semua siswa nyaman untuk pembelajaran yang hanya dilisankan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode ceramah, dimana pembelajaran disampaikan dengan bercerita sehingga

membuat rasa bosan dan mengantuk bagi siswa selama pembelajaran berlangsung, dan tampak guru belum dapat memvariasikan metode yang cocok untuk pelaksanaan pembelajaran musik tradisional minangkabau yang pada kenyataannya di dalam penyampaian pembelajaran tersebut dapat menggunakan beberapa metode demi kelancaran tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kata kunci: pembelajaran, materi musik tradisional, minangkabau

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu hal mendasar bagi aspek hidup dan kehidupan masyarakat bangsa di dunia, pendidikan juga merupakan suatu faktor penentu kualitas suatu masyarakat di bangsa tersebut, dimana Pendidikan ialah sarana yang menjadikan masyarakatnya menjadi masyarakat yang dapat berfikir maju, menjadikan anak bangsanya menjadi anak yang memiliki keingintahuan dan kreativitas yang tinggi. Seperti yang tertera pada Undang-undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan pemerintah Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama dan gender.

Selain itu dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 dan 2 tentang pendidikan dan kebudayaan tertulis bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan hak seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal. Dimiyati, Mudjiono, (2015:13). Belajar adalah kegiatan yang dilakukan yang bertujuan untuk mendapatkan perubahan positif. (Geni, 2020:112)

Dengan adanya belajar terbentuklah pola pikir yang cerdas dan kemajuan akan perkembangan jasmani dan mental siswa, pendidikan merupakan faktor ekstern bagi terjadinya belajar. Aunurrahman (2009:32) menyatakan bahwa, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti

pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Sebetulnya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan intelektual peserta didik agar kelak bisa berfikir dengan cerdas. Munculnya pendidikan juga adalah salah satu pemicu motivasi diri bagi setiap orang untuk memupuk ilmu mereka akan belajar memotivasi diri mereka untuk mendapatkan Pendidikan bermutu. Pengertian di sini menegaskan bahwa dalam pendidikan hendaknya tercipta sebuah wadah di mana peserta didik bisa secara aktif mempertajam dan memunculkan ke permukaan potensi-potensi yang ada, sehingga menjadi kemampuan yang dimilikinya secara alamiah. Wujud nyata dari pendidikan ialah pembelajaran. Heni Mularsih dan Karwono (2017:20) Menjelaskan bahwa pembelajaran yaitu upaya memengaruhi peserta didik agar terjadi proses belajar. Oleh karena itu, perlu diupayakan suatu cara atau metode membantu terjadinya proses belajar agar belajar menjadi efektif, efisien dan terarah pada tujuan yang ditetapkan. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran ialah serangkaian tindakan yang mendukung terjadinya proses belajar yang melibatkan beberapa komponen penting di dalamnya, yaitu : Guru, siswa/peserta didik, tujuan, materi, dan evaluasi. Menurut Abidin dalam Hidayat (2018: 43) Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik guna mencapai hasil tujuan tertentu dibawah bimbingan, arahan, dan motivasi pendidik.

Berdasarkan observasi awal, di sekolah SMA pembangunan laboratorium UNP memiliki pembelajaran seni budaya fokus musik yang salah satu materi pembelajarannya ialah musik tradisional minangkabau. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan kurikulum k-13, silabus dan RPP. Pembelajaran musik tradisional Minangkabau disajikan hanya untuk anak kelas XII dan itu merata antara IPA, IPS, Bahasa, dengan sebanyak 7 kali pertemuan untuk teori dan sebanyak 7 kali unuk pertemuan praktek. Ketika pembelajaran berlangsung kebanyakan peserta didik belum paham dengan apa yang disampaikan oleh guru kemungkinan karena cara penyampaian guru atau bahasanya terlalu tinggi hingga sulit dipahami siswa. Pada saat guru mengajar respon siswa juga kurang maksimal, faktornya yaitu seperti saat pembelajaran itu disampaikan dan penjelasan yang diberikan itu tidak di konkritkan dengan contoh, tidak di visualisasikan musik tradisional minangkabau itu dengan contoh. Selanjutnya ketika guru menanyakan tidak seluruhnya siswa menjawab mengerti atau tidak, dikarenakan juga pertanyaan guru tersebut yang

tidak disertai pengarahannya kepada siswa untuk memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

Pembelajaran musik sebenarnya adalah pembelajaran yang menarik jikalau cara atau strategi yang digunakan dan dilakukan oleh pengajar sesuai dengan lingkungan belajar siswa hingga tercipta situasi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam belajar. Berkenaan dengan pembelajaran musik tradisional minangkabau, strategi sebagai upaya yang dipilih dan diterapkan guru juga mencakup metode, teknik, bahkan pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Ketika guru menjelaskan pembelajaran, terjadi banyak perilaku siswa yang beragam seperti meribut, mengganggu temannya, mengantuk, merasa bosan dan sering keluar masuk kelas dan bahkan tidak balik ke kelas kembali hingga jam pelajaran tersebut habis. Karwono dan Muzni Achmad Irfan (2020:18) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Namun setelah saya lihat langsung, untuk strategi pembelajaran yang dipakai guru seni budaya di SMA Pembangunan Laboratorium UNP memang belum tercapai dan terlaksana dengan baik, guru belum menemukan cara yang tepat dalam menjalankan proses pembelajaran agar pembelajaran itu menarik dan mudah dipahami.

Begitu juga dengan metode pembelajaran, Hariyanti, Suyono (2017:19) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan atau prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran. Tujuan dari metode pembelajaran yaitu merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Sanjaya, Wina (2008:187) Ini berarti bahwa metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, oleh karena itu dalam penyampaian suatu strategi dapat menggunakan beberapa metode, seperti contoh untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa menggunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Namun kenyataannya juga belum terlaksana dengan baik, guru hanya memakai metode ceramah selama pembelajaran berlangsung, hingga membuat rasa bosan, mengantuk pada diri peserta didik dan untuk pembahasan

pembelajaran juga tidak lagi pada topik atau keluar dari topik yang sedang dibahas dikarenakan kurang tepatnya dalam pemakaian metode pembelajaran, begitupun dengan cara atau teknik dalam penyampaian pembelajaran yang masih belum tepat bagi tenaga pendidik, dimana taktik adalah gaya seseorang untuk dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual, namun yang terlihat Ketika pembelajaran berlangsung guru menyampaikan pembelajaran selalu dengan menggunakan metode ceramah ketika kelas itu adalah kelas yang lebih nyaman memakai metode diskusi.

KAJIAN TEORITIS

Belajar dapat dikatakan sebagai proses untuk mendapatkan ilmu dan keterampilan serta langkah secara keseluruhan, dimana ilmu tersebut bisa didapatkan dimana dan kapan saja. Aunurrahman (2009:32) menyatakan bahwa, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti. Sedangkan pembelajaran menurut Aunurrahman (2009:20) mengandung makna setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu individu untuk mempelajari sesuatu kecakapan.

Komponen pembelajaran terdiri dari kompetensi dasar, kurikulum, lembar kerja peserta didik (Lkpd), materi ajar, tujuan pembelajaran dan penilaian. Hamalik, (2014:17) Menyatakan bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi efektif antara peserta didik dengan pendidik, dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik, Umbaryati, (2018:218). Untuk mendorong pembelajaran siswa yang bermakna, semua bentuk materi harus disusun rapi (Bruning, Shraw, Norby, & Ronning, 2004).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Tohirin (2012:2) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistic untuk mencari dan menemukan pengertian dan pemahaman tentang fenomena dalam suatu layar yang khusus. Objek penelitian adalah proses pembelajaran musik tradisi di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan perekam suara. Instrumen kunci penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri Jaya, (2020:144). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, wawancara, observasi, serta dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mengklasifikasi data, menganalisis data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Musik Tradisional Minangkabau di SMA Pembangunan Laboratorium UNP

Pertemuan 1

Pada pertemuan awal ini, peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas XII IPS 2. Pelajaran jam kelima setelah Upacara Bendera adalah seni budaya, dimana peneliti melihat guru memasuki kelas dan mengucapkan salam kepada siswa, membaca doa, dan mengambil absen. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu guru memberikan pemahaman agar siswa mengikuti semua rangkaian kegiatan pembelajaran dengan baik.

Setelah guru membuka pelajaran, selanjutnya guru memulai pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan diringi dengan penjelasan seputar pengetahuan awal tentang konsep music tradisional Minangkabau, selanjutnya setelah dilakukan diskusi dan tanya jawab, guru menjelaskan tentang konsep music tradisional Minangkabau, namun pada kegiatan ini respon siswa terlihat biasa saja, diam dan tidak semangat mengikuti pembelajaran, seperti memang tidak ingin belajar, dan juga terlihat ketika pembelajaran itu berlangsung guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yang dalam penyampaiannya itu cenderung memakai istilah-istilah yang sulit dipahami peserta didik. Kegiatan selanjutnya guru membagi menjadi beberapa kelompok dengan cara dipilih sesuai absen, setelah mendapatkan nama-nama kelompok,

guru memberikan instruksi untuk segera duduk berkelompok yang sudah dibagi, selanjutnya guru memberikan tugas untuk setiap kelompoknya agar mencari tahu konsep-konsep music tradisional Minangkabau, serta alat-alat music tradisional Minangkabau. Tugas ini dituliskan di kertas 2 lembar, ditulis nama kelompok dan anggota kelompok, dan waktu yang diberikan pada kegiatan ini sekitar 20 menit. Tampak selama kegiatan ini berlangsung, siswa hanya bercerita dan yang mengerjakan tugas hanya ketua dari kelompok tersebut, dan siswa yang lain hanya bercerita, bermain handphone dan keluar masuk kelas, terlihat disini bahwa instruksi yang disampaikan oleh guru belum berjalan dengan baik, yang sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan utama dari sebuah instruksi atau arahan dari guru ialah agar pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif, namun keadaanya malah sebaliknya



Gambar 1. Diskusi Perkelompok Tentang Musik Tradisional Minangkabau

Setelah 20 menit waktu yang diberikan guru berakhir, siswa bersiap agar maju kedepan kelas membacakan dan mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan, dan guru menunjuk secara acak. Disamping itu guru juga harus menertibkan kelas karena banyak sekali kegiatan siswa seperti, meribut dan mengganggu temannya Ketika kelompok temannya sedang presentasi, dan setelah di cek ulang oleh guru, ternyata masih ada diantara beberapa kelompok yang belum menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

Pertemuan 2

Pertemuan ini adalah minggu ke 2 pembelajaran musik tradisional Minangkabau di kelas XII IPS 2. Peneliti melihat guru memasuki kelas dan membuka PBM dengan mengucapkan salam dan mengambil absen siswa seperti pada pertemuan sebelumnya. Sebelum pembelajaran dimulai guru menanyakan seputar materi minggu lalu. Pada proses penyampaian pembelajaran ini guru memakai metode tanya jawab, dimana guru bertanya dan siswa memberikan jawaban, namun terlihat disini bahwa yang menjawab hanya orang yang sama, sementara itu teman dan siswa lainnya hanya sibuk dengan kegiatannya.

Setelah guru membuka pelajaran, guru menyebutkan materi yang akan dibahas selama jam pelajaran berlangsung yaitu menjelaskan alat music tradisional Minangkabau dan memahami teknik bermain alat music tradisional Minangkabau. Guru mulai menjelaskan materi dibantu dengan media powerpoint yang ditayangkan melalui infocus, disamping itu guru juga menertibkan kelas yang semakin lama semakin ribut. Selanjutnya guru melanjutkan materi yaitu pengenalan bentuk alat music tradisional Minangkabau serta mempertontonkan video permainan alat music tradisional Minangkabau guna untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap music tradisional Minangkabau. Namun yang peneliti lihat untuk respon siswa akan pembelajaran ini masih kurang, dan guru juga belum mendapatkan cara atau strategi dalam penyampaian pembelajaran yang membuat pembelajaran menarik dan tidak membosankan

Pertemuan 3

Pertemuan ini adalah pertemuan ke 3 pada penelitian pembelajaran materi musik tradisional minangkabau di kelas XII IPS 2. Pertemuan kali ini memang full praktek, untuk pembelajaran teori sudah dilewati 2 minggu yang lalu. Guru memasuki kelas dengan langsung membawa alat musik ke kelas dan membuka PBM dengan mengucapkan salam kepada siswa, membaca doa, dan cek kehadiran siswa seperti biasanya. Selanjutnya guru memberikan instruksi agar peserta didik dapat duduk berkelompok yang sudah dibagi pada pertemuan sebelumnya dan mencontohkan bagaimana memainkan motif cak dindin pada talempong pacik dan diiringi dengan gandang tambua.

Selanjutnya, guru memulai pembelajaran dengan memberikan instruksi kepada siswa agar dapat duduk berkelompok, dan siswa dapat bergantian memakai alat musik dan berlatih memainkan lagu/motif cak dindin pada pembelajaran musik tradisional Minangkabau ini. Sebelumnya guru membuat partitur cak dindin di papan tulis dan menjelaskan serta mencontohkan langsung dengan talempong pacik, terlihat bahwa siswa masih sulit untuk membaca partitur dan membagi focus dengan langsung membaca sambil memainkan alat music, dan juga untuk tempo yang masih sangat kacau ketika dimainkan oleh peserta didik. Setelah beberapa permasalahan tampak dari peserta didik, guru menyampaikan pembelajaran tampak berusaha mengulang dan mencontohkan kembali cara memainkan alat music tersebut, dan untuk ketersediaan alat music disini terlihat sangat masih kurang, seperti talempong pacik yang hanya ada 1 set, dan gandang tambua hanya juga ada 1 alat music, sehingga membuat pembelajaran menjadi kurang

efektif dan yang dirasakan siswa adalah pembelajaran yang membosankan karena tidak semua dari mereka dapat mencoba langsung namun harus bergantian karena minimnya ketersediaan alat.



**Gambar 2. Praktek Memainkan Alat Musik Tradisional Minangkabau
Pertemuan 4**

Pertemuan ini adalah pertemuan ke-4 pada pembelajaran musik tradisional Minangkabau di kelas XII IPS 2. Seperti biasanya guru memasuki kelas mengucapkan salam kepada siswa, membaca doa dan mengambil absen, lalu tidak berlama-lama membuang waktu, guru langsung memberi siswa instruksi untuk bisa duduk berkelompok dan guru membuat beberapa nomor lot yang akan diambil oleh ketua kelompok guna menentukan urutan penampilan kelompok yang akan tampil didepan kelas.



Gambar 3. Salah Satu Kelompok Menampilkan Musik Tradisional Minangkabau

Setelah dilakukan praktek memainkan alat music tradisional Minangkabau, guru memberikan apresiasi kepada peserta didik atas semangat dan kerja kerasnya untuk dapat mencoba memainkan motif cak dindin pada music tradisional Minangkabau, kemudian guru memberi tahu bahwa untuk pembelajaran music tradisional Minangkabau sudah selesai.

Kemudian, guru menyimpulkan hasil serta kendala selama proses memainkan alat music tradisional Minangkabau, dan guru juag memberikan pesan untuktidak berhenti berlatih alat music tradisional Minangkabau dan tetap mencintai budaya kita. Setelah menyampaikan pesan, guru mengucapkan terimakasih dan menutup pembelajaran dengan mengucap salam.

2. Evaluasi

Guru melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam mengajar. Evaluasi hasil belajar disamping memperlihatkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru pada saat pembelajaran berlangsung juga dilakukan dengan mengadakan ulangan harian dan praktek. Sebelum mengadakan evaluasi guru memberikan informasi kepada siswa pada setiap pertemuan. Dalam kegiatan ini, guru seni budaya SMA Pembangunan Lab UNP memberikan penelitian dalam teori dan praktek.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa guru telah melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara memberi pertanyaan lisan di setiap awal pembelajaran dan diadakan tes tulis dan praktek. Evaluasi pembelajaran ini merupakan Langkah guru dalam mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam belajar. Untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan siswa dalam belajar, dan juga untuk mengukur kesuksesan guru dalam mengajar, dengan demikian guru akan mengevaluasi dirinya dalam hal memberi informasi kepada siswa, kemudian guru akan memperbaiki strategi mengajarnya demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran music tradisional Minangkabau dilaksanakan dengan teori dan praktek, yang pada materi teori, guru memberikan penjelasan seputar pengetahuan dan konsep dari music tradisional Minangkabau dan juga guru memperlihatkan bentuk dan jenis dari alat music tradisional minangkabau, pelaksanaan pembelajaran teori ini dilaksanakan selama 2 minggu dimulai dari pertemuan pertama. Selanjutnya pada materi praktek guru mencontohkan satu motif permainan music tradisional Minangkabau yaitu motif cak dindin talempong pacik dengan diiringi alat music tradisional minangkabau

lainnya seperti gandang tambua. Pembelajaran praktek ini dilaksanakan selama 2 minggu setelah pertemuan teori hingga penampilan kelompok diadakan.

Pada saat pembelajaran music tradisional Minangkabau disampaikan, guru menggunakan strategi/model pembelajaran guna bagi siswa untuk memacu prestasi belajar siswa, berdasarkan kecepatan belajarnya dengan optimal serta dapat mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien. strategi yang digunakan diantara lain, strategi/model ceramah-diskusi.

Pembelajaran music sebenarnya adalah pembelajaran yang menarik, namun disini terlihat sebaliknya, setelah pembelajaran tersebut disampaikan serta dengan media yang disajikan, selama pembelajaran berlangsung terlihat bahwa siswa kurang memperhatikan dan kurang focus. Ini dikarenakan oleh kurang tepatnya strategi dan model pengajaran yang digunakan guru dalam penyampaian pembelajaran music tradisional Minangkabau, sehingga setiap kali pembelajaran berlangsung banyak sekali terjadi kegiatan siswa yang membuat keadaan kelas tidak kondusif yang mengakibatkan siswa menjadi malas dan tidak peduli pada pembelajaran yang disampaikan. Hingga di akhir pembelajaran, materi yang disampaikan dapat dikatakan belum tersampaikan dengan baik dan pembelajaran belum terlaksana dengan baik sesuai tujuan serta capaian pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan kepada guru atau pendidik agar lebih bisa menggunakan strategi atau model pengajaran yang tepat dan untuk selalu menjalankan pembelajaran dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Diharapkan kepada sekolah untuk menyediakan ruang music yang nyaman, tidak hanya untuk menyimpan alat music saja namun dapat digunakan oleh siswa untuk berlatih baik itu ekstrakurikuler maupun mengulang pelajaran praktek yang telah disampaikan saat pembelajaran dikelas.

DAFTAR REFERENSI

Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Bruning, R., Schraw, G., Norby, M., & Ronning, R. (2004). *Cognitive psychology and instruction*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.

Hamalik, Oemar. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Haryanti, F. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran Course Review Horay Dengan Pendekatan Konstruktivisme terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Sistem Koordinat Kelas VIII* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Jaya, Lautmertha. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Karwono dan Achmad Irfan Muzni. (2020). *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan*. Depok: Rajawali Pers
- Karwono, H. M., & Mularsih, H. (2017). Belajar dan pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar. *Depok: PT RajaGrafindo Persada, 193*.
- Mudjiono dan Dimiyati. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media. Jakarta
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Umbaryati. (2018). Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, 1(1),217–225*.